

**IMPEMENTASI METODE *SUPER MEMORY SYSTEM*
DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
MA BILINGUAL KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Di ajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
KHODIJATUS SYAYIDAH
NIM. DO1304096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2009


Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama : Khodijatus Syayidah
Nim : DO1304096
Fakultas/Jur. : Tarbiyah/ PAI
Judul : **Impementasi Metode *Super Memory System* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Bilingual Krian Sidoarjo**

Akhirnya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Suparto, M.Pd.I
NIP. 150 275 464

ABSTRAK

Belajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru menghabiskan sekitar 90% dari total waktu mengajar untuk membuat siswa mengerti apa yang diajarkan. Siswa sendiri dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan guru dan menyimpannya dalam otak mereka, cara siswa memproses suatu informasi baru yang diajarkan sudah tentu mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran dan berpengaruh pula terhadap kemampuan retensi (daya ingat). Daya ingat yang kuat akan membantu siswa untuk memanggil kembali informasi yang disimpan. Kebanyakan dari siswa menyimpan informasi dengan cara menghapuskan materi, akan tetapi siswa sendiri diburu oleh waktu karena waktu belajar mereka disekolah dibatasi oleh jam pelajaran yang harus selalu berganti dari materi yang satu ke materi lain. Yang diperlukan siswa adalah cara menghafal yang dapat membuat ingatan mereka bertahan lebih lama. Salah satu cara adalah dengan mengoptimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan. Akan tetapi dunia pendidikan saat ini lebih banyak mengembangkan salah satu bagian otak saja yakni otak kiri. Berangkat dari masalah ini, penulis melakukan penelitian dengan judul implementasi metode *super memory system* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI MA bilingual Krian Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode *super memory system* pada mata pelajaran fiqh kelas XI MA Biligual Krian Sidoarjo dan untuk mengetahui bagaimana daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang/perilaku yang dianalisis. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah deskriptif yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi metode *super memory system* masih belum optimal karena masih ada kekurangan yang perlu dilengkapi yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk daya ingat siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI MA Bilingual Krian Sidoarjo sudah dapat dikategorikan baik dengan didasarkan pada lembar observasi. Adapun untuk saran-saran yang diberikan adalah hendaknya pada guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan kreatif agar siswa dapat termotivasi dalam belajar serta guru dapat meningkatkan kualitas diri mereka agar dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran. Kepada siswa diharapkan dapat terus meningkatkan dan mempertahankan daya ingat mereka pada mata pelajaran fiqh, dan kepada lembaga pendidikan hasil penelitian ini bukanlah sebuah final dan permasalahan yang muncul sebelumnya melainkan ini adalah awal dari suatu proses mencari kebenaran, khususnya mengenai metode pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Tahapan Penelitian.....	11
3. Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14

3. Letak geografis sekolah.....	65
4. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Bilingual.....	65
5. Keadaan guru, pegawai, dan siswa Madrasah Aliyah Bilingual.....	67

B. ANALISIS DATA

1. Implementasi Metode *Super Memory System* pada mata pelajaran Fiqih di MA Bilingual Krian Sidoarjo..... 72
2. Daya ingat siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam implementasi *Super Memory System* 86

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	92
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Aktivitas Guru Dalam <i>Super Memory System</i>	17
Tabel 1.2	: Aktivitas siswa dalam <i>Super Memory System</i>	18
Tabel 2.1	: Karakteristik ingatan Episodik Dan Sematik	34
Tabel 3.1	: Keadaan Guru.....	68
Tabel 3.2	: Keadaan Pegawai	69
Tabel 3.3	: Keadaan Siswa	70
Tabel 3.4	: Keadaan Gedung	71
Tabel 3.5	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Cerita Mata Pelajaran Fiqih	72
Tabel 3.6	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqih	73
Tabel 3.7	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih	74
Tabel 3.8	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Cerita Mata Pelajaran Fiqih	75
Tabel 3.9	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqih	76
Tabel 3.10	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih	77
Tabel 3.11	: Nilai Rata-Rata implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Cerita Mata Pelajaran Fiqih.....	78
Tabel 3.12	: Nilai Rata-Rata Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqih ..	79
Tabel 3.13	: Nilai Rata-Rata implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	80
Tabel 3.14	: Daya Ingat Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih	86
Tabel 3.15	: Daya Ingat Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih	87
Tabel 3.16	: Nilai Rata-Rata Daya Ingat Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otak manusia adalah raksasa tidur. Selama beberapa tahun terakhir dilakukan beberapa riset yang menunjukkan bahwa potensi otak manusia lebih besar daripada yang pernah dibayangkan.¹

Setiap manusia memiliki otak yang sama, yang mengandung sekitar satu triliyun sel. Beberapa manusia jenius diperkirakan mempunyai jutaan sel lebih banyak dibanding manusia normal. Namun perbedaan ini boleh diabaikan karena nilai yang beberapa juta tersebut sangat kecil dibandingkan jumlah sel otak secara keseluruhan, hanya berbeda kurang dari satu persen.²

Kajian tentang otak sebenarnya telah dilakukan sejak zaman Mesir kuno dan baru berkembang pesat pada dua dekade terakhir, sejak Profesor Roger Sperry, ilmuwan dari Inggris menemukan bahwa otak manusia terdiri dari dua hemisphere (bagian) yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua bagian otak memiliki tugas yang berbeda. Tugas otak kanan meliputi warna, musik, khayalan, perasaan,

¹ Tony Buzan, *Head Strong*; Terjemahan, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2003), 13.

² Tim SMS KPI, *Super Memory System*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004), 1.

ruang atau dimensi, emosi, bentuk, dan kreatifitas. Sedangkan tugas otak kiri meliputi logika, tulisan, bahasa, nomor, analisis, urutan, dan hitungan.³

Ada hal yang perlu di luruskan dalam paradigma mengukur kecerdasan siswa. Dalam masyarakat, kecerdasan seringkali di ukur dengan nilai atau angka bahkan rangking, sementara angka dan rangking pun belum tentu menjamin apakah siswa tersebut benar-benar cerdas. Bisa saja angka dan rangking diperoleh dengan cara mencontek, sistem kebut semalam (SKS), kolusi, dan lain-lain. Namun demikian dalam memecahkan masalah diperlukan logika dan kata kunci kecerdasan siswa adalah daya ingat yang lama bukan dengan angka atau rangking. Bahkan ilmu eksakta saja tidak cukup untuk menjawab fenomena alam. Padahal untuk menjawab masalah yang sedang berkembang diperlukan seperangkat ilmu dan daya ingat yang sangat tinggi.

Memang ada beberapa pola pendekatan dalam mengukur kecerdasan. Ada pendekatan *Intellectual Quotions (IQ)*, *Emotional Quotions (EQ)*, dan bahkan pendekatan lainnya, *Emotional Spiritual Quotions (ESQ)*. Namun dari pendekatan yang ada masih terkesan tambal sulam. Sebagai paradigma baru, penemuan metode *Quantum* dengan pola pemikiran *Super Memory System (SMS)* akan menjadi alat untuk mempelajari semua disiplin ilmu yang ada di alam ini.

Super Memory System (SMS) adalah suatu system yang berguna untuk meningkatkan daya ingat serta mempermudah para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Super Memory System* merupakan terobosan baru dalam proses mengingat dan menghafal, dimana dalam *Super Memory System* memuat teknik-teknik menghafal yang akan meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan

tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan, dilibatkanya otak kanan dalam proses mengingat.⁶

Kemampuan memori otak manusia sangat besar sekali. Menurut Tony Buzan, kapasitas memori otak adalah 10 pangkat 800 (angka 10 diikuti 800 angka 0 dibelakangnya). Bila memori ini di gunakan untuk menghafal seluruh atom di alam semesta maka kapasitas memori masih bersisa banyak sekali.

Persoalannya adalah bila manusia memiliki kapasitas memori yang demikian besar, mengapa sering lupa? Atau kadang-kadang ingin menghafal sesuatu lupa? Kita perlu membedakan istilah menghafal dengan daya ingat. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan menghafal manusia sangat besar seperti telah disebutkan diatas. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan.⁷

Ingatan atau dapat juga disebut memori bukanlah objek yang dapat dilihat dengan mata, diraba dengan tangan, atau dirasakan dengan organ tubuh yang lain, memori merupakan suatu abstraksi yang menunjukkan pada suatu himpunan ciri-

⁶ Konsorsium Pendidikan Islam, *Giving The Best Education For Indonesia's Future*, 11.

⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2001), 55-57

ciri, kegiatan, dan keterampilan.⁸ Memori adalah suatu kemampuan mengingat apa yang telah diketahui.⁹

Memori juga melibatkan proses biologis, yaitu informasi yang diterima diberi kode dan jika dibutuhkan akan dipanggil kembali. Ingatan merupakan reaksi elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit diseluruh otak yang bersifat dinamis dan terus berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.

Anak dapat memperoleh ingatan yang baik jika menggunakan proses memori yang biasanya disebut perhatian dengan baik pula. Seperti yang dikatakan psikiater wiwie: "Ingatan anak akan dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, konsentrasi, emosi, dan kelelahan"¹⁰ Informasi yang tersimpan dalam memori akan terserap menjadi ingatan jangka panjang tergantung pada seberapa besarnya anak menaruh perhatian.¹¹

Tetapi masalahnya terdapat beberapa kesulitan dalam mengingat informasi yang akan disimpan dalam memori dan terdapat perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Menurut para ahli kesulitan dalam mengingat

⁸ Tina Afian, *Belajar Pengalaman Untuk Memori*, Jurnal Anima, (Vol 17, 2005), 17

⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan, (Bandung: Kaifa, 2001), 210.

¹⁰ Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super*, (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), 96

¹¹ Martina W. Nasrun, *Gampang ingat diusia senja*, [http/ Novartis. Com](http://Novartis.Com). Diakses 1 Mei 2008

sekolah yang sudah menggunakan metode ini dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul:

IMPLEMENTASI METODE *SUPER MEMORY SYSTEM* (SMS) DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI DI MA BILINGUAL KRIAN SIDOARJO.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah daya ingat siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Bilingual Krian Sidoarjo Sidoarjo ?
2. Bagaimanakah implementasi metode *Super Memory System* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Bilingual Krian Sidoarjo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode *Super Memory System* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Bilingual Krian Sidoarjo.
 - b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan daya ingat siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

2. Manfaat penelitian

- a. Menambah khazanah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang metode pembelajaran
- b. Memberi kontribusi untuk guru agama khususnya di MA Bilingual Krian Sidoarjo terkait dengan implementasi metode *Super Memory System* yang diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa dan ketercapaian belajar pendidikan agama islam dengan menjadikan siswa mempunyai daya ingat yang optimal

D. Definisi Operasional

Kerlinger (1973) menyatakan definisi operasional adalah definisi yang dapat diukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah atau konsep yang jelas.¹⁴ Guna mempermudah pembahasan penulis menegaskan istilah-istilah yang perlu dimengerti, yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Super Memory System*

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁵ *Super Memory System* merupakan sistem daya ingat dengan mempertinggi perhatian dan

¹⁴ Comsuelo G. Sevilla,dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), 20.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 740.

2. Daya ingat

¹⁶ Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super*, (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), 11

¹⁷ Adi W. Gunawan, *genius learning strategy*, (Jakarta: gramedia Pustaka Utama, 2006), 112

[illegible]

yang diselidiki.²² Penelitian ini menggambarkan keadaan terkait dengan daya ingat dan kurangnya kesadaran dalam pembelajaran Fiqih di MA Bilingual Krian Sidoarjo secara praktis. Peneliti sekaligus menggali informasi dari subyek penelitian kemudian hasil penelitian diungkapkan dengan kalimat.

2. Tahapan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian, yang mana tahapan-tahapan itu merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data dan penulisan laporan penelitian yang mana peneliti sependapat dengan Dofland dan Booman yang menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan pra Lapangan

Tahapan pra lapangan adalah orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika lapangan. Semua ini digunakan peneliti untuk mendapatkan deskripsi data secara global dari

obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti sebelumnya.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati. Dan pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data untuk memperoleh data tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan pra sarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, siswa dan staf, proses belajar dan mengajar (metode *Super Memory System*), budaya sekolah, dan lingkungan sekitar.

c. Tahapan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.²³

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi*....., 85-100.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. *Library Research*, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet, dan referensi yang lain yang sesuai dengan judul. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. *Field Research*, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk mencari data konkret tentang segala sesuatu yang diselidiki. Adapun pada penelitian ini, sumber datanya berupa:
 - a. *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun sumber data tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, dan siswa.
 - b. *Place* yaitu sumber data yang dapat menyajikan tampilan berupa keadaan diam gerak, dimana keadaan keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode obsevasi. Diam misalnya kondisi sekolah

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 2005, 127.

berserta sarana dan prasarananya. Bergerak misalnya aktifitas kinerja dan kegiatan belajar mengajar.

- c. *Paper* simbol data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lainnya, sumber data ini digunakan pada metode dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah:

- ### a. Observasi

Yaitu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung ataupun tidak langsung.²⁵ Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang implementasi metode *Super Memory System* sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa pada pelajaran Fiqih kelas XI di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

- b. *Interview* (wawancara)

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 36.

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁶

antara lain:

1. Wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru.
2. Wawancara dengan guru mengenai implementasi metode *Super Memory System* dalam meningkatkan daya ingat siswa meliputi materi yang diajarkan, proses pembelajarannya, sarana pendukungnya serta evaluasinya.
3. Wawancara dengan siswa mengenai implementasi metode *Super Memory System* dalam meningkatkan daya ingat pada pelajaran.

c. Dokumentasi

Yang tidak kalah pentingnya dari teknik pengumpulan data yang lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-

83. ²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.²⁷

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, jumlah siswa, staf dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurut data ke dalam pola, kategori, dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.²⁸

Teknik analisis merupakan upaya mencari dan menguraikan secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyampaikannya sebagai suatu tujuan bagi orang lain. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Dalam analisis data pada aspek *Super Memory System*, hasil observasi terhadap guru akan diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya skor rata-rata tersebut dikonfirmasi dengan tabel 1.1 berikut:

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 187.

²⁸ *Ibid.*,...114

Tabel 1.2**Aktivitas Siswa Dalam *Super Memory System***

No.	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	1	Sangat baik
2.	2	Baik
3.	3	Cukup/sedang
4.	4	Kurang
5.	5	Sangat kurang

Untuk mempermudah peneliti untuk mengkaji, menelaah dan mengambil kesimpulan maka peneliti mempergunakan penalaran induktif, karena pada umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Abstraksi-abstraksi diteliti oleh peneliti atas dasar data yang terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama berada di lapangan. Atau dapat dikatakan peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata. Kemudian dirumuskan menjadi model yang bersifat umum.

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang merupakan langkah akhir dari penulisan ini.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Ingatan

20

Porter dan Hernarcki yang menjelaskan bahwa memori adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui.⁴

Ingatan dalam kamus psikologi di artikan sebagai fungsi mental yang kompleks untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami dan dipelajari dan bisa melakukan *retention*.⁵ *Retention* sendiri memiliki makna sebagai penyimpanan dalam ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari supaya dapat dipakai dalam *recall*.⁶ *Recall* artinya suatu tipe pengembalian ingatan dimana dengan isyarat minimum seseorang dapat mengingat kembali pengalaman atau informasi yang dipelajari sebelumnya.⁷

Memori bukan merupakan suatu objek seperti mata, tangan, dan organ tubuh lainnya. Memori merupakan suatu abstraksi yang menunjuk pada suatu himpunan, ciri-ciri, kegiatan dan keterampilan.⁸ Memori menunjuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi sepanjang waktu (*mainting information overtime*).⁹

Ingatan juga merupakan proses biologi, yakni informasi diberi kode dan di panggil kembali, dalam ingatan terdapat kumpulan reaksi elektrokimia

⁴ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan, (Bandung: Kaifa, 2001), 210.

⁵ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), 156.

⁶ *Ibid*,.....250.

⁷ *Ibid.*,242.

⁸ Tina Afian, *Belajar Pengalaman Untuk Memori*, Jurnal Anima, (Vol 17, 2005), 26.

⁹ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 67.

yang rumit, yang diaktifkan melalui saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹⁰

d. Ingatan Sematik

Ingatan sematik merupakan pengetahuan yang terorganisasi mengenai segala sesuatu yang ada dalam kehidupan. Ingatan sematik berisikan susunan pengetahuan yang bersifat lebih konstan atau hampir tidak berubah sepanjang waktu, yang meliputi pengetahuan mengenai kata-kata yang memiliki makna.³⁰ Eric Jensen dan Karen Markowitz dalam bukunya “Otak Sejuta Gigabyte” menambahkan, menurutnya ingatan sematik adalah hampir semua hal yang terkait dengan pengetahuan akademis dan profesional-gagasan, fakta, pernyataan, nama dan tanggal.³¹

Dali Gulo berpendapat ingatan sematik ialah suatu ingatan jangka panjang yang mengandung pengertian-pengertian dari kata-kata, konsep-konsep serta rumus-rumus(aturan), dalam penggunaan bahasa. Seperti yang dikatakan oleh E. Tolving, menurutnya ingatan sematik merupakan ingatan bagi arti dari konsep-konsep tanpa menyebutkan bilamana dan dimanapengetahuan tersebut di peroleh.³² Berbeda dengan ingatan episodik, ingatan sematik lebih mendasarkan pada arti-arti informasi atau ide-ide tanpa terpengaruhi dengan kondisi emosi.

³⁰ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 76.

³¹ Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), 25.

³² Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 2003)

hidup mereka.³⁴ Atkinson menjelaskan memori implisit dimanifestasikan sebagai kecakapan yang menunjukkan kemajuan dalam tugas perseptual motorik atau kognitif tanpa pengingatan sadar pengalaman yang menyebabkan kemajuan itu.³⁵ Jelasnya ingatan implisit merupakan jenis ingatan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat mendasar, sehingga memori ini dapat di manifestasikan tanpa harus ada upaya mengingat secara sadar(otomatis).

f. Memori Eksplisit

Ingatan eksplisit (disebut juga deklaratif) artinya ingatan tersebut diperoleh melalui suatu maksud dan usaha tertentu, misalnya belajar yang membutuhkan perhatian, pemusatan perhatian dan pelatihan mengingat.³⁶ Berbeda dengan ingatan implisit yang dimanifestasikan secara otomatis, sebaliknya ingatan eksplisit membutuhkan usaha tertentu untuk dapat mengingatnya atau menggunakannya. Dengan begitu jenis situasi memori yang paling dipahami adalah yang di ingat secara sadar akan pengalaman masa lalu, dimana pengingatan itu dialami dan terjadi di waktu dan tempat tertentu, jenis ini yang dinamakan ingatan eksplisit.³⁷

b. Keahlian (*expertise*)

Orang akan lebih mudah mengingat informasi baru dengan baik apabila memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup baik dibidang tersebut.

c. Pemberian kode khusus(*encoding specificity*)

Prinsip pemberian kode khusus adalah seseorang akan mudah mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi hanya jika sesuai dengan bekas yang ditemukan didalam ingatannya.

d. Emosi dan efek

Pertama, "*Pollyanna Principles*" yaitu suatu informasi yang secara emosi menyenangkan biasanya diproses lebih efisien dan tepat daripada informasi yang mengandung kesedihan. Kedua, kesamaan suasana hati (*mood congruence*) yaitu ingatan menjadi lebih baik jika bahan yang di pelajari sama dengan suasana hati yang berlangsung pada saat itu.

De porter dan Hernarcki, dalam *Quantum Learning* menegaskan bahwa informasi akan dapat kita ingat dengan baik apabila informasi tersebut dicirikan oleh kualitas ososiasi indera, konteks emosional, kualitas yang menonjol atau berbeda, asosiasi yang intens dan kebutuhan untuk bertahan

bulan, walaupun anak-anak dan orang dewasa memiliki atau tidak lagi ingat akan peristiwa yang dialami sebelum usia 3 tahun, memori jangka pendek akan mengalami peningkatan yang besar sekali pada masa awal anak-anak, tetapi setelah usia 7 tahun tidak memperlihatkan banyak peningkatan.⁴⁴

penyimpanan ingatan jangka sangat pendek, sistem ingatan jangka pendek dan sistem ingatan jangka panjang. Sistem ingatan jangka sangat pendek artinya anak memiliki kemampuan untuk menerima sejumlah besar informasi. Bila informasi diberikan secara serentak informasi itu hanya bertahan dalam waktu sekejap.⁵⁰ Informasi yang hanya bertahan dalam jangka waktu yang sekejap bukanlah suatu pengetahuan. Oleh karena itu pemberian informasi kepada anak sebaiknya secara bertahap dan tidak dalam jumlah yang besar, meskipun kelihatannya anak haus akan informasi.

Sistem ingatan jangka pendek, artinya anak memiliki kemampuan menerima sejumlah informasi kecil. Dan informasi yang diterima dapat bertahan. Dalam waktu yang sangat singkat terjadi usaha untuk menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. Bila informasi itu berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki anak maka informasi itu akan bertahan lebih lama. Tetapi bila usaha itu gagal, informasi itu akan hilang.⁵¹ Disinilah perlu memberikan pengulangan yang dialami, dirasakan dan dicoba sendiri oleh anak.

Sistem ingatan jangka panjang, artinya anak mempunyai kemampuan menerima sejumlah informasi kecil. Jika hubungan antara informasi yang datang dengan pengetahuan yang dimiliki cukup kuat, maka informasi menjadi

⁵⁰ *Ibid*,.....46.

⁵¹ Nurlaila N. Q, Mei Tientje dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi*, (Jakarta: Drama Graha Group, 2004), 46-47

terintegrasi sebagai bagian dari struktur, konsep dan pengetahuan yang permanen.⁵²

Anak merupakan jenis makhluk yang masih kecil dan akan melewati masa pertumbuhan dan perkembangan, dari sisi dapat diambil kesimpulan bahwa jenis memori pada anak tidak jauh berbeda dengan memori yang ada pada orang dewasa. Pengelompokan yang terjadi pada ingatan didasarkan pada waktu dan lamanya memori disimpan. Suharnan menjelaskan bahwa banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam ingatan. Hal ini tergantung pada dari mana ingatan itu dilihat dan dikaji, dapat dilihat dari jenis tugas mengingat, lamanya waktu menyimpan atau informasi yang diperoleh.⁵³ Maka dari sini kemudian terdapat jenis-jenis ingatan yang terdapat pada otak manusia, yang berdasarkan pada waktu penyimpanan yaitu ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*), yang menekankan dari proses informasi dan kegiatan belajar yang diperoleh yaitu ingatan sematik dan ingatan episodik dan yang paling sederhana adalah berdasarkan pengkodeannya yaitu ingatan eksplisit dan ingatan implisit.

⁵² *Ibid.*, 46-47

⁵³ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 67

“*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti.

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan suggestology adalah “ pempercepatan belajar” (*accelerated learning*). Pempercepatan belajar didefinisikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan“. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Dan pada tahun 1982 Bobbi De Porter mendirikan SuperCamp di San Diego. Beliau mempelajari Dr. Georgi Lozanov tentang konsep belajar cepat (*accelerated learning*) dan kemudian menerapkan metode dalam belajar cepat di sekolah yang didirikannya. Hasil yang diperoleh sangat menakjubkan. Bertahun-tahun setelah itu, SuperCamp mampu membantu ribuan siswa untuk

belajar kembali tentang cara belajar dan membentuk kembali cara mereka menjalani hidup. Dan kemudian ia mendirikan SuperCamp di Moskow, Hongkong, Singapura dan Australia.⁶⁰ Dan pada akhirnya banyak yang ikut mengembangkan metode dalam belajar cepat termasuk Indonesia. Walaupun pada perkembangannya dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjalankan metode ini. Banyak sekolah yang masih mementingkan penggunaan otak kiri, hal ini disebabkan karena sekolah mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Konsorsium Pendidikan Islam merupakan suatu lembaga yang memberikan pelatihan tentang teknik-teknik belajar cepat. Salah satu produknya adalah *super memory system* ini. Banyak juga para penulis buku yang membukukan teknik belajar cepat ini.

c. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan *Super Memory System*

Super memory system merupakan suatu teknik yang lahir dari pembelajaran dengan metode *quantum*. Teknik-teknik penyampaian *super memory system* ini saling berkaitan dengan prinsip-prinsip *quantum teaching*, yang antara lain:

1. Segalanya berbicara.

14. ⁶⁰ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2001),

Semuanya yang terjadi dalam penggabahan mempunyai tujuan. Sebelum kita melakukan hampir segalanya dalam hidup kita, baik secara sadar maupun tidak, kita akan bertanya pada diri kita tentang pertanyaan penting yaitu "Apa manfaatnya bagiku?" sehingga timbullah minat karena minat adalah cara yang sangat baik untuk memotivasi pada diri demi mencapai tujuan. Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang sangat sederhana hingga monumental yang mengubah hidup, segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi agar diri termotivasi melakukannya.⁶²

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk yang mereka pelajari. Sebelum siswa dihadapkan pada beberapa informasi dan pengalaman yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar. Apabila sejak awal mereka sudah mempunyai informasi dan pengalaman dengan sifat berkembang pesat dengan adanya rangsangan awal yang beragam dari keduanya, karena proses belajar yang paling baik adalah pada saat peserta didik telah mengalami informasi sebelum memperoleh nama untuk apa bahan atau materi yang mereka pelajari.

5. Jika layak dipelajari maka layak untuk dirayakan

Ketika sudah menyelesaikan suatu pekerjaan, maka penting untuk merayakan prestasi tersebut. Hal ini akan memberikan perasaan keberhasilan, penyelesaian dan kepercayaan, ini akan membangun motivasi bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.⁶³

d. Teknik-Teknik *Super Memory System*

1. Sistem cerita atau metode lokus.

⁶³ *Ibid*,58

Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasai. Dalam sistem ini menggunakan teknik bayangan. Dengan teknik ini kita menggabungkan aktifitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda yang ingin di ingat.⁶⁴ Dalam teknik ini diperlukan merangkai kata atau memyambung kata-kata yang ingin dihafalkan hingga terbentuk suatu cerita.⁶⁵ Cara menggunakan sistem ini adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif.

Langkah-langkah dalam sistem cerita antara lain:

1. Rangkaikan dua benda atau kata yang ingin diingat menjadi cerita singkat.
2. Cerita singkat tersebut merupakan kalimat aktif yang terdiri dari subjek-predikat-objek. Gunakan predikat yang berubah-ubah.
3. Cerita singkat tersebut haruslah mempunyai aksi atau tindakan
4. Cerita singkat tersebut haruslah mempunyai unsur lucu, tidak masuk akal, aneh, atau keterlaluan sehingga mudah di ingat

⁶⁴ Tim SMS Konsorsium Pendidikan Islam, *Super memory system*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004), 3.

65. Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 112.

5. Buatlah cerita yang sederhana. Semakin sederhana semakin baik dan efektif. Cerita yang rumit akan membaut pusing dan membingungkan otak.⁶⁶

Sistem ini memiliki keuntungan ganda. Pertama, menghafal lebih cepat dan tahan lama. Kedua, melatih kreatifitas yaitu dengan membuat cerita semauanya. Ketiga, menambah keberanian memunculkan ide baru, orisinal, yaitu cerita yang dibuat mungkin belum pernah ditulis orang sebelumnya. Tiga keberuntungan ini mungkin akan lebih berpengaruh besar kepada kreatifitas, cara hidup, dan cara berpikir dari pada tujuan awal yakni sekedar menghafal itu sendiri.⁶⁷

Dibanding dengan teknik menghafal cara lama, sistem cerita atau teknik rangkaian kata ini lebih menyenangkan dan lebih kreatif. Jika dulu, menghafal itu identik dengan melihat teks atau kata, mengucapkan kata tersebut dan mengulang-ulang kata-kata tersebut serta bersifat monoton, kini dapat diubah menjadi kreatifitas yang menantang dan kreatif.

2. Sistem Pasak Lokasi

Sistem pasak lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak 2500 tahun yang lalu. Sistem lokasi sangat berguna

⁶⁶ Irwan Widiatmoko, *Super Genius Memory*, (Surabaya: Java Pustaka Media Utama, 2005), 24-25.

⁶⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2001), 61.

terutama untuk membagi ingatan seperti perpustakaan sehingga informasi yang kita simpan dapat terarsip rapi tanpa ada kekacauan. Sistem ini berguna untuk mengingat informasi secara teratur dan berurutan.⁶⁸

Sistem pasak lokasi dapat sangat efektif bekerja karena teknik ini menaktifkan dan mengakses memori sematik dan episodik. Saat kita berusaha menghafal suatu informasi, kita mengaktifkan memori sematik. Informasi ini lalu kita cantolkan pada suatu lokasi. Ini mengaktifkan memori episodik.⁶⁹

Langkah-langkah sistem pasak lokasi:

1. Tentukan lokasi yang akan digunakan sebagai alat utama dalam sistem ini. Pastikan lokasi yang dipilih adalah lokasi yang mudah diingat atau yang sering didatangi misalnya rumah, sekolah, tempat kerja atau bisa juga menggunakan tubuh kita. Bila belum terbiasa menguasai sistem ini maka jangan menggunakan lokasi yang belum begitu dikenal karena ini akan mempersulit dalam penggunaan sistem ini.
2. Letakkan kata-kata atau informasi yang ingin diingat pada lokasi yang telah ditentukan. Sesuaikan antara informasi dengan nomor dalam lokasi.

⁶⁸ Tim SMS Konsorsium Pendidikan Islam, *Super Memory System*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004), 8.

⁶⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 118-119.

Untuk menghapuskan warna-warna pelangi kita sering menggunakan “Mejikuhibiniu” atau merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Dalam materi fiqh misalnya problematika dalam pernikahan antara lain suami, istri, menikah, anak, selingkuh, cerai, rujuk, sakanah, harmonis, dan mencintai (misteri minyak habis secara santai).

e. Kendala-kendala *super memory system*

Menurut Rimm, karakteristik siswa berbakat tapi kurang berprestasi dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yang berbeda, berkaitan dengan sebab dan gejalanya karakteristik ini merupakan akar dari sebagian masalah ini. Rasa harga diri yang rendah menyebabkann karakteristik sekunder, yaitu perilaku yang mungkin dalam bidang akademis kemudian menghasilkan karakter tersier, yaitu kebiasaan belajar yang buruk, keterampilan yang tidak disukai, masalah sosial dan disiplin.

Kemudian dapat digolongkan lebih rinci lagi beberapa faktor penghambat siswa tidak berhasil menampilkan prestasidengan potensi yang dimilikinya, antara lain:⁷²

⁷² Reni Akbar, *Akselerasi*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 70-72

2. Tidak adanya sifat positif orang tua terhadap karir mereka sendiri.
3. Belajar tidak didukung, tetapi orang tua bersikap dominan, anak tidak mengembangkan sikap disiplin yang sifatnya internal, orang tua terlalu mengontrol waktu anak. Anak terlalu komitmen terhadap waktu, sehingga kehabisan waktu untuk berteman dan mengembangkan minat pribadinya, orang tua terlalu menuntuk anak.
4. Prestasi anak menjadi ancaman bagi kebutuhan orang tua akan superior.
5. Perebutan kekuasaan di dalam keluarga, terutama apabila salah satu dari orang tuanya bersikap liberal dan yang lain kaku, sehingga menimbulkan situasi kalah menang dan anak terpecah diantara dua kekuatan tersebut ketika harus memilih.
6. Keluarga mengalami disfungsi, karena berbagai alasan diantaranya ketergantungan obat, alkohol, tidak adanya keterampilan menjadi orang tua, perceraian, kehilangan pekerjaan dan lain lain. Dalam keadaan disfungsi seperti ini anggota keluarga dapat saja menjadi saling tidak percaya satu sama lainnya, akibatnya kesehatan fisik ditinggalkan, komunikasi tidak jelas, masalah seringkali dilimpahkan kepada orang lain dan tidak terselesaikan, nilai-nilai sering tidak konsisten, kebebasan pribadi disangkal dan seterusnya.

perkembangan kognitif harus diimbangi dengan perkembangan afektif melalui pengembangan kecerdasan emosional.

Dalam *super memory system* ini kendala terbesar adalah membutuhkan waktu dan kreatifitas untuk membuat teknik menjadi menyenangkan dan konyol.hal ini senada dengan apa yang dikarakan oleh Adi Gunawan” hambatan terbesar dalam pelaksanaan metode ini adalah sikap orang tua atau guru yang merasa apa yang dilakukan dalam menerapkan teknik ini bersifat konyol”. Justru semakin konyol akan semakin baik.

C. Implementasi *Super Memory System* Dalam Meningkatkan Daya Ingat

Melihat pembagian memori menunjukkan bahwa manusia memiliki lebih dari satu jenis memori. Masing-masing mempunyai mekanisme penyimpanan informasi yang unik dan terhubung antara yang satu dengan yang lainnya. Informasi mengenai satu hal yang sama dapat disimpan diberbagai tempat penyimpanan memori yang berlainan. Bila manusia dapat menyimpan informasi ini secara multi memori, manusia akan sangat mudah memanggil kembali informasi yang dibutuhkannya.

Cara siswa memproses suatu informasi baru yang diajarkan di kelas (sekolah) sudah tentu mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran dan berpengaruh pula terhadap kemampuan retensi (daya ingat). Sudah tentu memori

bukanlah sekedar informasi atau fakta yang dihapal. Memori lebih sesuai bila dikatakan mewakili suatu peroses pola penghubungan dan persamaan yang terjadi diantara berbagai bagian otak, yang menghasilkan suatu pemahaman dan arti atau relevansi. Guru yang memahami jenis memori dan bagaimana ini terbentuk dapat dengan tepat memilih atau merancang strategi pengajaran yang akan membantu siswa meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran,

Satu cara yang efektif untuk membantu siswa mempelajari dan mengingat materi yang banyak adalah dengan mengatur informasi ke dalam konsep atau tema. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat melihat gambaran besar dari apa yang sedang ia pelajari dan mampu memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian murid akan lebih mudah mengingat kembali fakta, data, informasi, pikiran, gambar, ingatan, perasaan dan emosi yang berhubungan dengan konsep tersebut.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdirinya MA Bilingual diawali berdirinya yayasan Al-Amanah, yaitu sebuah badan sosial dan pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Al-Amanah yang didirikan oleh Ustadz Nurcholis Misbah dan ibu Rifa'tul Mahmudah pada tahun 1992.

Sebagai perantren modern Al-Amanah di samping mengajarkan kitab-kitab klasik bagi para santri, juga berkewajiban bagi santri menguasai dua bahasa (Arab Inggris). Dengan penguasaan keilmuan dasar dan dua bahasa tersebut, alumni Al-Amanah dapat diterima di beberapa pesantren tujuan yang diinginkan. Melihat realita ini maka mendorong:

Pertama, adanya idealisme untuk menciptakan lembaga pendidikan Islami tingkat menengah atas yang modern.

Kedua, merealisasikan harapan orang tua agar Al-Amanah mendirikan lembaga pendidikan lanjutan untuk putra putri mereka.

Ketiga, menyediakan sarana berkreasi para alumni Al-Amanah yang telah lolos dari berbagai universitas untuk mengembangkan idealisme mereka.

Dan tepatnya pada tanggal 8 februari 2002 berdirilah Madrasah Aliyah Bilingual. Madrasah ini mencoba untuk menciptakan suasana yang tidak biasa ada di sekolah-sekolah yang ada di kawasan Krian. Madrasah ini menciptakan image tersendiri dengan menggunakan alam sebagai sahabat dalam belajar atau dapat dikatakan bahwa sekolah ini adalah semi sekolah alam. Hal ini dikarenakan beberapa kelas yang dimiliki oleh sekolah ini tidak menggunakan bangunan dari tembok saja tetapi sebagian tembok sengaja dibuat sedikit rendah sehingga para siswa dan guru dapat menikmati udara segar. Dan yang lebih uniknya lagi sekolah ini berada diantara sawah-sawah penduduk sekitar.

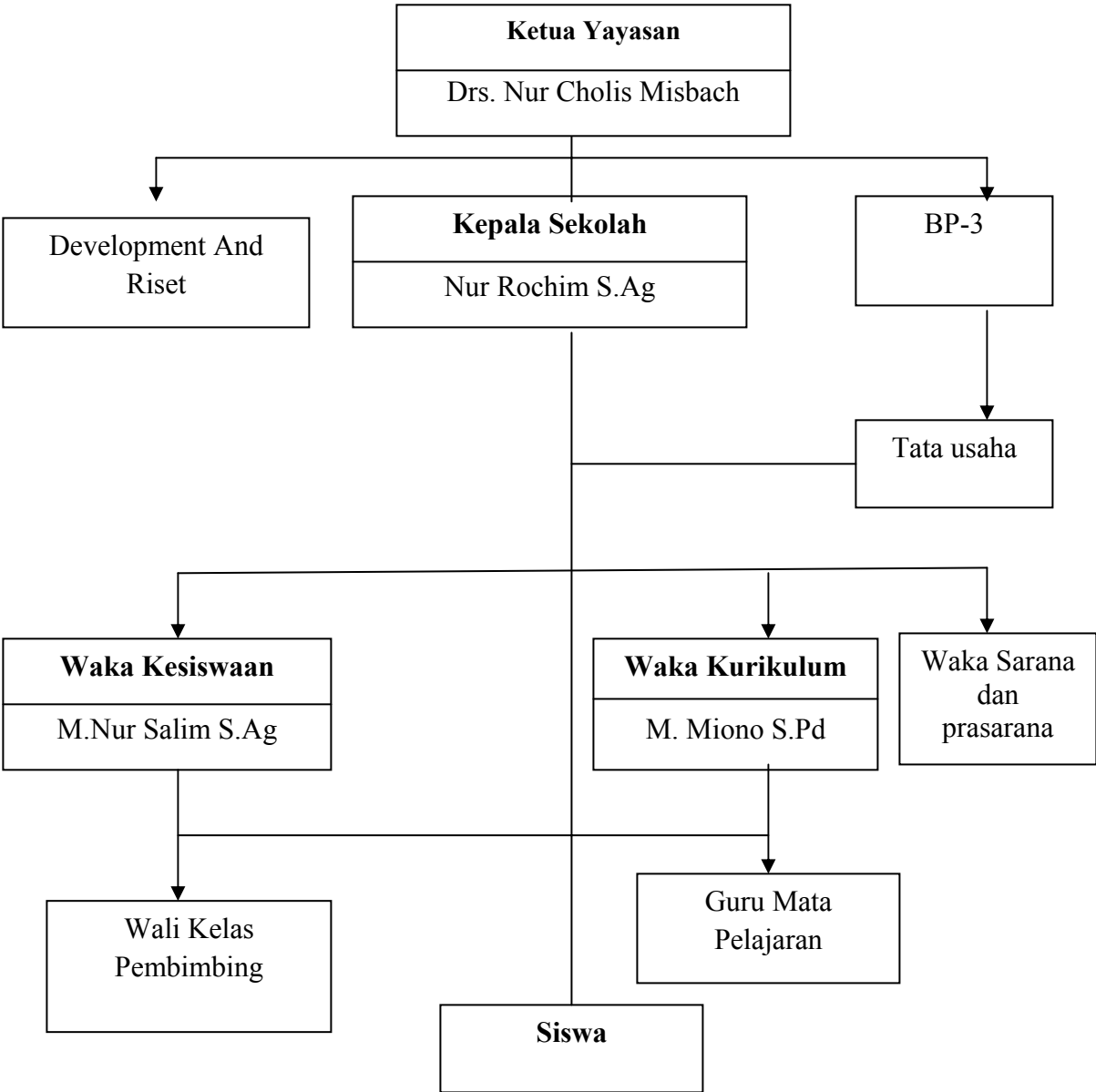
2. Visi dan misi Madrasah Aliyah Bilingual

Visi Madrasah Aliyah Bilingual adalah tumbuh dan berkembangnya manusia untuk selalu berpikir, selalu berdzikir, dan selalu beramal. Sedangkan misinya adalah meningkatkan *ghiroh* beribadah dan beramal, menanamkan akhlak al-karimah, dan mengembangkan pendidikan yang memiliki tradisi keseimbangan dan keunggulan: intelektual, emosional, dan spiritual.

dapat dilihat pada gambar struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bilingual



5. Keadaan guru, pegawai, dan siswa Madrasah Aliyah Bilingual

a. Keadaan guru

Para guru di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian pada tahun 2008-2009 berjumlah 23 orang guru. Untuk lebih jelasnya akan penulis rinci dalam tabel berikut:

Tabel 3.1**Keadaan Guru Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Tahun 2008-2009**

NO.	NAMA	JABATAN	MATERI AJAR
1.	Drs. Nurcholis Misbah	Ketua Yayasan	-
2.	Nur Rochim, S.Ag	Kepala Madrasah	Qur'an Hadist
3.	M. Miono, S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika
4.	M. Nur Salim, S.Ag	Waka Kesiswaan	Fiqih, Tauhid, Tarjamah Al-Qur'an
5.	Drs. Harijono	Guru	Biologi
6.	Kalimah, S.Pd	Guru	Kimia
7.	Titik Iswanti	Guru	Fisika
8.	Drs. Ika Yulis Priyadi	Guru	Sejarah
9.	Aynul Yulianti, S.Pd	Guru	Geografi
10.	Lilik Mujuyanah, SE	Guru	Ekonomi
11.	Abdul Khotib, S.Pd	Guru	Kertakes
12.	Khusnul Hidayah, S.PdI	Guru	Bahasa Arab
13.	Zulianti, S.Pd	Guru	Biologi
14.	M. Bahrudin, S.Sos	Guru	Bahasa Indonesia
15.	Masdina Hadiningrum, S.pd	Guru	Ekonomi
16.	Gunawan, S.Pd	Guru	Olah raga
17.	M.Z.Muttaqin, S.pd	Guru	PPKn
18.	Abdul Kholiq, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19.	Luluk Ariyanti, S.Ag	Guru	SKI
20.	M. Ruman Nasruddin, S.Ag	Guru	Fiqih
21.	Abdi Hamdani, S.Hi	Guru	Ushul Fiqih
22.	M. Iqbal KdKh, Ss	Guru	Balagho
23.	Ahmad Ishari	Guru	Komputer

Tabel 3.3

Keadaan Siswa Periode 2002-2009

NO.	TAHUN AKADEMIK	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	2002-2003	13	2	-	-	-	-
2.	2003-2004	12	1	12	1	-	-
3.	2004-2005	16	4	12	1	12	1
4.	2005-2006	16	10	16	4	12	1
5.	2006-2007	28	12	16	9	16	4
6.	2007-2008	31	20	25	11	6	19
7.	2008-2009	29	12	16	31	21	9

Sumber: Papan statistik siswa Madrasah Aliyah Bilingual

Pada awal tahun ajaran baru, tepatnya mulai tahun pelajaran 2007-2008 Madrasah Aliyah Bilingual telah membuka program jurusan bagi siswa kelas XI dan XII. Program jurusan yang dimaksud adalah program jurusan IPA dan program jurusan IPS. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dirinya dan minat yang dimilikinya, tentunya yang sesuai dengan program jurusan yang ditawarkan.

Pada skripsi ini penulis mengadakan penelitian pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bilingual, yang berjumlah 47 siswa.

Tabel 3.9**Implementasi *Super Memory System*****Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqh**

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan lokasi yang akan di gunakan sebagai alat utama dalam teknik ini(ruang kelas)	✓				
2.	Menentukan kata –kata yang akan dihapalkan		✓			
3.	Meletakkan, mengaitkan, menghubungkan informasi yang akan dihapal		✓			
4.	Menentukan alur cerita yang berurutan sehingga mempermudah gambaran visualisasi siswa		✓			

Dari tabel diatas diketahui bahwa penerapan teknik pasak lokasi pada tahap menentukan lokasi mendapat nilai 1 yang berarti sangat baik. menentukan kata-kata, mengaitkan lokasi dengan kata dan menentukan alur mendapatkan nilai 2 yang berarti baik.

Tabel 3.10**Implementasi *Super Memory System*****Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih**

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan materi yang ingin dihapalkan		✓			
2.	Mengambil huruf depan atau tengah dari kata-kata yang ingin dihapalkan		✓			
3.	Huruf depan yang diambil selanjutnya digabungkan atau dibuat singkatan untuk mempermudah.		✓			
4.	Merangkai singkatan kata dengan bahasa yang menarik dan mudah diingat			✓		

Dari tabel 3.10 diatas dapat diketahui bahwa menentukan materi yang akan dihapal, pemotongan huruf dan penggabungan dengan singkatan mendapat nilai 2 yang berarti baik. Dalam merangkai potongan kata mendapat nilai 3 yang berarti cukup.

Pada tahap persiapan, menurut Bapak Salim (guru fiqih kelas X dan XI) dalam wawancara pada tanggal 2 Desember 2008, adalah

“Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran tersebut konsisten antara kegiatan belajar dengan kurikulum. Segala komponen dalam kurikulum harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik. diantaranya adalah tujuan proses pengajaran, materi atau bahan pengajaran, metode dan media yang digunakan dan yang terakhir berkenaan dengan penilainnya. Semua komponen ini tidak dapat berdiri sendiri harus ada keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya.”

Guru yang mempunyai persiapan dalam pembelajaran akan dapat membantu siswa dalam belajar dan mampu menjadi guru profesional. Ketika suatu komponen pembelajaran ada yang dihilangkan maka dapat menjamin suatu pengetahuan yang disampaikan kepada siswa tidak dapat diterima dengan baik.

Pada implementasi *Super Memory System*, menurut bapak Salim (guru fiqih kelas XI) dalam wawancara tanggal 2 Desember 2008, adalah:

“Penerapan *Super Memory System* dalam proses pembelajaran dirasakan baik dan perlu. Hal ini disebabkan ketika dalam suatu proses belajar guru tidak menggunakan variasi metode dan strategi dalam mengajarnya siswa akan merasa jenuh dengan kegiatan ini, apalagi ketika mapel tersebut disampaikan pada jam terakhir, SMS sendiri merupakan metode menghafal yang dapat menjadikan hafalan bertahan lama”.

Pada tahap pelaksanaannya dalam penerapan *Super Memory System* di MA Bilingual Krian Sidoarjo dapat dikategorikan baik karena dari

keseluruhan teknik yang diterapkan hanya terdapat kekurangan pada saat menarik singkatan menjadi kata atau kalimat yang mudah dimengerti siswa.

Dari aspek waktu, guru mengeluhkan bahwa untuk menerapkan metode ini butuh banyak waktu sedangkan waktu dalam pelajaran fiqh lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa saat materi sedang dijelaskan. Dan dengan waktu yang sedikit harus mampu menjelaskan kompetensi dasar yang telah ada dalam rencana pembelajaran

Kendala dalam penerapan *Super Memory System* terletak pada waktu pelaksanaannya. Seperti yang kita ketahui bersama dalam pelajaran pendidikan agama islam terutama fiqih banyak materi atau hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut sehingga tidak terjadi kesimpang siuran informasi yang dipeoleh siswa. Hal ini dikarenakan belajar fiqih berarti belajar agama dan hubungan individu dengan penciptanya, khususnya dalam bidang ibadah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak salim dalam suatu waktu, bahwa:

“Target kurikulum sudah dapat tercapai, namun metode ini memerlukan banyak waktu dalam implementasinya terkandung bisa untuk metode hapalan dirumah kemudian minggu berikutnya dicoba maju ke depan kelas”

Tanggapan siswa kelas XI IPS tentang penerapan *Super Memory System*

“Sebenarnya kami suka dengan metode SMS sebab metode ini menyenangkan dan dapat menjadikan informasi bertahan lama tetapi masih perlu belajar lagi untuk menerapkannya sendiri tanpa bimbingan guru dan banyak latihan karena yang dihapalkan jadi tambah banyak”.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti saat di dalam kelas, guru hanya memberikan perintah untuk menghapalkan dengan menggunakan teknik cerita, pasak lokasi dan akrostik. Siswa mengalami hambatan saat merangkai kata-kata yang dihapalkan. Hanya sebagian siswa yang langsung mampu menangkap apa yang mereka melalukan dengan beberapa teknik yang sudah diberikan oleh guru.

Setiap teknik yang ada dalam *Super Memory System* sebenarnya telah dipergunakan dalam pembelajaran hanya saja terkadang siswa dan guru bahwa metode yang digunakan adalah super memory. Setiap teknik juga memiliki tingkat kesulitan masing-masing, akan tetapi kesulitan ini dapat diatasi dengan banyak berlatih sebab dengan berlatih secara kontinyu dapat melatih keaktifitas dan akhirnya mempermudah dalam menggunakan teknik ini.

Super memory merupakan cara baru dalam menghafal, sehingga cara dan hasil yang diperoleh jauh berbeda dengan teknik menghafal dengan cara lama. Dalam super memory siswa diajarkan untuk mengoptimalkan

penggunaan otak kanan dan otak kiri, sehingga informasi dapat teratur sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sehingga informasi dapat bertahan lama.

Dari hasil pengamatan peneliti, penggunaan *Super Memory System* dimaksudkan untuk menghapuskan hal-hal tertentu saja dalam materi fiqh. Metode ini hanya pelengkap dari beberapa metode yang digunakan oleh guru fiqh dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab, presentasi, metode resitasi, dan metode demonstrasi.

Menurut siswa kelas XI IPA ketika diwawancarai pada tanggal 10 Desember 2008 sebagai berikut:

“Selain berceramah, tanya jawab, tugas dan merangkum, pak salim juga mengadakan tes pada waktu awal pelajaran dan terkadang kita maju satu persatu untuk hapalan materi”.

Pada aspek media, *Super Memory System* tidak banyak memerlukan biaya banyak teknik dalam metode ini yang hanya membutuhkan kreativitas siswa untuk memanfaatkan media yang ada terutama lingkungan (teknik pasak lokasi)

“Pada umumnya pembelajaran di MA Bilingual Krian Sidoarjo sudah menggunakan media, akan tetapi untuk pelajaran fiqh kurang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan CD yang berkaitan dengan materi”

Senada dengan yang dikatakan bapak Salim. Pak Ruman, guru fiqih kelas XII mengatakan:

“Keluhan tentang media sudah pernah dibicarakan pada saat rapat akan tetapi untuk merealisasikannya masih banyak pertimbangan-pertimbangan”

Tahapan terakhir dari pembelajaran adalah penilaian. Guru jarang memberikan reward berupa nilai hanya dengan motivasi dan pujian yang sering diberikan kepada siswa yang aktif dalam kelas.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan penerapan *Super Memory System* di MA Bilingual belum optimal karena masih ada kekurangan yang terkait dengan waktu pelaksanaannya. *Super Memory System* memerlukan waktu lebih banyak sedangkan guru dituntut untuk dapat menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum.

berarti baik. Pada item kreativitas dan keaktifan dalam kelas mendapat 3 yang berarti cukup. Dari keseluruhan pengamatan daya ingat siswa dapat dikatakan baik meskipun ada kekurangan yaitu pada kreativitas dan keaktifan yang mendapat nilai cukup.

Tabel 3.16

Nilai Rata-Rata Daya Ingat Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Pre test tentang materi sebelumnya		✓			
2.	Presentasi siswa di kelas		✓			
3.	Hapalan		✓			
4.	Aktif dalam kelas			✓		
5.	Kreativitas			✓		
6.	Konsentrasi		✓			
7.	Minat belajar		✓			

Dari tabel 3.16 di atas diketahui bahwa pada pretest materi sebelumnya, presentasi di kelas, konsentrasi, minat belajar, dan hapalan mendapat nilai 2 yang berarti baik. Pada item kreativitas dan keaktifan dalam kelas mendapat 3 yang berarti

cukup. Dari keseluruhan pengamatan daya ingat siswa dapat dikatakan baik meskipun ada kekurangan yaitu pada kreativitas dan keaktifan yang mendapat nilai cukup.

Untuk mengajar satu kelas guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban belajar adalah tugas siswa. Kegiatan ini menyatuh dalam sebuah interaksi edukatif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut bapak Salim dalam suatu wawancara tanggal 24 Desember 2008, bahwa:

“Hasil belajar juga ditentukan oleh lingkungan, ketika lingkungannya nyaman akan membantu siswa dalam berkonsentrasi dan ketika siswa berkonsentrasi maka keaktifan kelas akan terjadi karena bukan hanya guru yang menjadi subyek pendidikan tetapi siswapun mampu menjadi subyek pendidikan dengan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya yang tersimpan dalam ingatan mereka”

Pada saat siswa memasukkan pengetahuan ke dalam ingatan mereka dengan benar dan cara yang benar, maka akan mempermudah dalam pemanggilan kembali informasi tersebut. tentunya sebuah informasi akan mengalami proses pengkodean kemudian penyimpanan. Dan banyak melatih otak akan semakin baik informasi tersebut dapat tersimpan.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar dipelajari daripada pelajaran yang kurang disukai. Sikap guru yang baik, ramah mengenal siswanya, juga akan menjadikan siswa menyukai gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian siswi kelas XI IPA tanggal 24 Desember 2008 bahwa:

“Kami menyukai pelajaran fiqh karena banyak pengetahuan tentang hukum islam, juga menyukai guru yang mengajar. Pak salim adalah guru yang asyik dan menyenangkan. Selain sabar, orangnya juga jarang marah dan tidak pilih kasih dalam memberi nilai, apabila kita dapat mengerjakan tugas dan ulangan dengan baik maka nilainya baik”.

Pada akhir pertemuan, guru fiqh juga menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan setiap siswa diberi kesempatan bertanya pada guruy apabila kurang bahkan tidak paham dengan materi yang diajarkan. Dalam suatu wawancara tanggal 24 Desember 2008 dengan siswa kelas XI IPS bahwa mereka sering bertanya tentang pelajaran yang diterangkan apabila tidak paham dan memanfaatkan kesempatan itu dengan sebaik-baiknya.

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar. Susana belajar yang diciptakan oleh guru harus melibatkan peserta didik secara aktif.

Dengan mengembangkan pengetahuan siswa siswa berarti sudah berupaya membuat siswa menjadi kreatif.

Tingkat konsentrasi siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan seberapa besar minat mereka dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Siswa yang berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung maka hasil yang diperoleh ketika ulangan atau tes lainya dapat maksimal.

Cara siswa memproses suatu informasi baru yang diajarkan di kelas (sekolah) sudah tentu mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran dan berpengaruh pula terhadap kemampuan retensi (daya ingat). Sudah tentu memori bukanlah sekedar informasi atau fakta yang dihapal. Memori lebih sesuai bila dikatakan mewakili suatu proses pola penghubungan dan persamaan yang terjadi diantara berbagai bagian otak, yang menghasilkan suatu pemahaman dan arti atau relevansi. Guru yang memahami jenis memori dan bagaimana ini terbentuk dapat dengan tepat memilih atau merancang strategi pengajaran yang akan membantu siswa meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran,

Satu cara yang efektif untuk membantu siswa mempelajari dan mengingat materi yang banyak adalah dengan mengatur informasi ke dalam konsep atau tema. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat melihat gambaran besar dari apa yang sedang ia pelajari dan mampu memahami materi secara

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menyajikan data dan menganalisis data secara terpadu, baik dari hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Bilingual Krian Sidoarjo dapat dikategorikan baik dengan didasarkan pada lembar observasi.
2. Penerapan *Super Memory System* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Bilingual Krian Sidoarjo tidak berlangsung secara optimal karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada guru hendaknya dalam belajar mengajar menggunakan metode yang tepat dan kreatif kepada siswa secara bervariasi agar siswa dapat termotivasi dalam belajar
2. Kepada guru hendaknya meningkatkan kualitas diri mereka sendiri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap keguruan, dan kepribadian agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian. Tina, *Belajar Pengalaman Untuk Memori*, Jurnal Anima, Vol 17, 2005
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atkinson. Rita L. dkk, *Introdoction To Psychology*, terjemahan, (Surabaya: Interaksi, 2000.
- Buzan. Tony, *Head Strong*; Terjemahan, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2003.
- De Porter. Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan, Bandung: Kaifa, 2001.
- Dryden. Gordon dan Jeannete, *The Learning Revolution*, edisi 2,Bandung: Kaifa, 1999.
- Gulo. Dali, *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis, 1982.
- Gunawan. Adi. W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offiset, 1991.
- Hamberg. David M., *Strategi Meningkatkan Kecerdasan, Memori dan Kreatifitas*, terjemahan, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Herman. Douglas J., *Daya Ingat Super*, Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996.
- Jensen. Eric, *Otak Sejuta Gigabyte*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Kartono. Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 2003

